

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Indonesia merupakan negara yang memiliki banyak jenis folklor. Folklor merupakan sebagian kebudayaan suatu kolektif yang tersebar dan diwariskan turun-temurun di antara kolektif macam apa saja, secara tradisional dalam versi yang berbeda, baik bentuk lisan dan contoh yang disertai dengan gerak isyarat atau alat pembantu pengingat (Danandjaja dalam Jauhari, 2018). Mitos merupakan jenis folklor yang menceritakan suatu hal yang tidak masuk akal mengenai manusia atau dewa. Mitos merupakan salah satu cerita yang berkembang di masyarakat yang muncul dari budaya dan cerita yang diceritakan secara turun temurun (Danesi, 2011). Oleh sebagian orang, mitos tidak dipercayai dan sebagian lainnya mempercayai sebagai sebuah kebenaran karena mitos menceritakan suatu hal yang tidak masuk akal.

Buku fiksi “Guru Besar Nusantara” merupakan buku cerita fiksi yang ditulis oleh Bumi Nusantara yang terdiri dari Bonaventura D. Genta, Moch Gaduh Pribadi, Tasha Siahaan, Dienan Silmy, dan Ernest Luther Hutabarat. Buku ini memuat cerita fiksi mengenai Kebo Iwa, penaklukan Bali oleh Majapahit, Semar sebagai guru spiritual Kebo Iwa dan Gajah Mada serta proses Dewi Nawangwulan hingga menjadi Ratu Kidul. Buku Guru Besar Nusantara diterbitkan pada tahun 2022.

Cerita dalam buku ini berasal dari mitos mengenai tokoh Kebo Iwa sebagai penguasa pulau Bali sebelum ditaklukkan oleh Majapahit dan Dewi Nawangwulan sebagai dewi dari kahyangan yang tertinggal di bumi karena selendang yang diambil oleh seorang manusia, hingga menjadi sosok penguasa laut selatan yang dikenal sebagai Ratu Kidul atau lebih dikenal dengan Nyi Roro Kidul (Andari dkk, 2016).

Kebo Iwa menjadi salah satu tokoh yang mendominasi cerita dalam buku fiksi “Guru Besar Nusantara”. Kebo Iwa diketahui sebagai sosok legenda pemimpin Bali sebelum ditaklukkan oleh Majapahit pada masa kepemimpinan Gajah Mada. Kisah hidup Kebo Iwa dikenal oleh masyarakat Bali melalui dongeng yang diceritakan oleh orang tua (Aryananda, 2022). Kebo Iwa menjadi tokoh sentral dalam mengkaji Bali. Kebo Iwa digambarkan sebagai sosok yang tinggi besar, sangat kuat, pemberani, dan murah hati (Nuaja, 2022). Dalam sejarah penaklukan Bali oleh Majapahit, Bali takluk karena Kebo Iwa terkena siasat tipu daya Gajah Mada yang mengundang Kebo Iwa pergi ke tanah Jawa untuk dinikahkan dengan seorang putri Jawa (Pangestika, 2019). Kebo Iwa diundang datang ke tanah Jawa karena dipercaya Bali dapat ditaklukkan hanya jika Kebo Iwa kalah dan keluar dari tanah Bali.

Intuisi manusia dapat memahami hubungan visual dalam peran cerita dapat dituangkan dalam medium baru (Kusumanugraha, 2011). Modernitas dan perkembangan teknologi membawa cerita mitos kesaktian Kebo Iwa dalam memimpin Bali semakin tergerus. Hilangnya minat anak-anak untuk mendengarkan cerita dan orang tua yang sudah tidak lagi menceritakan kepada anak-anaknya menjadikan cerita Kebo Iwa semakin sulit ditemukan. Dewasa ini karya tulis ilmiah

dan penelitian sering dilakukan dengan membahas folklor dari sisi falsafah maupun kebudayaan. Karya tulis ilmiah mengenai Kebo Iwa terbatas kepada pembuatan karakter animasi dan video games. Selain itu, cerita Kebo Iwa terbatas dalam tulisan penaklukan Bali oleh Majapahit. Minimnya karya tulis yang membahas folklor mitos Kebo Iwa dari sisi falsafah maupun kebudayaan, membuat penulis tertarik menjadikan ilustrasi tokoh Kebo Iwa dalam cerita yang ada dalam buku fiksi “Guru Besar Nusantara”. Penyajian yang menggunakan pendekatan berbeda dapat menarik pembaca lebih luas dengan berbagai latar belakang (Wiguna, 2020). Oleh karena itu, penulis memandang pentingnya analisis terhadap ilustrasi Kebo Iwa dalam buku fiksi “Guru Besar Nusantara” dikaji dari sudut pandang budaya menggunakan metode semiotika Roland Barthes. Penggunaan kajian semiotika dipilih karena kajian makna dalam cerita folklor mitos dapat digunakan dari segi kebudayaan serta mengetahui kebenaran mitos yang ada.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas rumusan masalah penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana makna denotative, konotatif dan mitos pada ilustrasi Kebo Iwa dalam buku fiksi “Guru Besar Nusantara”?
2. Bagaimana kesesuaian ilustrasi Kebo Iwa dalam buku fiksi “Guru Besar Nusantara” dengan mitos masyarakat Bali?

## **C. Batasan Masalah**

Agar penelitian tidak terlalu melebar maka penulis memberikan batasan masalah yaitu:

1. Penelitian dilakukan pada buku fiksi “Guru Besar Nusantara” yang ditulis oleh Bumi Nusantara.
2. Analisis yang dilakukan hanya pada delapan (8) ilustrasi Kebo Iwa yang dipilih dari buku fiksi “Guru Besar Nusantara”.
3. Hasil berupa hipotesis dari analisis ilustrasi Kebo Iwa pada buku fiksi “Guru Besar Nusantara” menggunakan metode semiotika Roland Barthes.

#### **D. Tujuan**

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan penelitian ini yakni:

1. Untuk menjelaskan makna yang terkandung dalam ilustrasi Kebo Iwa dalam buku fiksi “Guru Besar Nusantara”.
2. Untuk mengetahui kesesuaian ilustrasi Kebo Iwa dalam buku fiksi “Guru Besar Nusantara” dengan cerita masyarakat Bali.

#### **E. Manfaat**

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Mengetahui makna yang terkandung dalam ilustrasi Kebo Iwa pada buku fiksi “Guru Besar Nusantara”.
- b. Menjadi referensi bagi penelitian cerita Kebo Iwa.
- c. Memberi pengetahuan kepada penulis yang dapat bermanfaat di masa mendatang.

## **2. Manfaat Praktis**

- a. Menambah pengetahuan baru mengenai mitos Kebo Iwa di nusantara.
- b. Memberi referensi kepada peneliti lain yang melakukan penelitian dengan masalah yang sama untuk digunakan dalam pembuatan karya berikutnya.

## **F. Metodologi Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data triangulasi atau gabungan dari observasi, dokumentasi dan studi literatur. Metode ini akan melihat dan memahami makna serta kesesuaian ilustrasi mitos Kebo Iwa pada buku fiksi “Guru Besar Nusantara” dengan cerita masyarakat Bali. Pengumpulan data primer melalui pengambilan sampel ilustrasi Kebo Iwa yang terdapat pada buku fiksi “Guru Besar Nusantara”. Data sekunder didapatkan melalui buku, jurnal, dokumentasi, observasi, dan artikel terkait.

## **G. Sistematika Penulisan**

### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bagian ini membahas mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metodologi penelitian, sistematika penulisan, dan alur penelitian.

### **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

Pada bagian ini menjelaskan mengenai teori yang digunakan dalam penelitian, yaitu: semiotika Roland Barthes, ilustrasi, dan folklor mitos.

### **BAB III PENYAJIAN DATA**

Bagian ini akan menjelaskan mengenai data yang digunakan dalam penelitian, berupa: metode pengumpulan data, sumber data, triangulasi dan teknik analisis data.

### **BAB IV ANALISIS DATA**

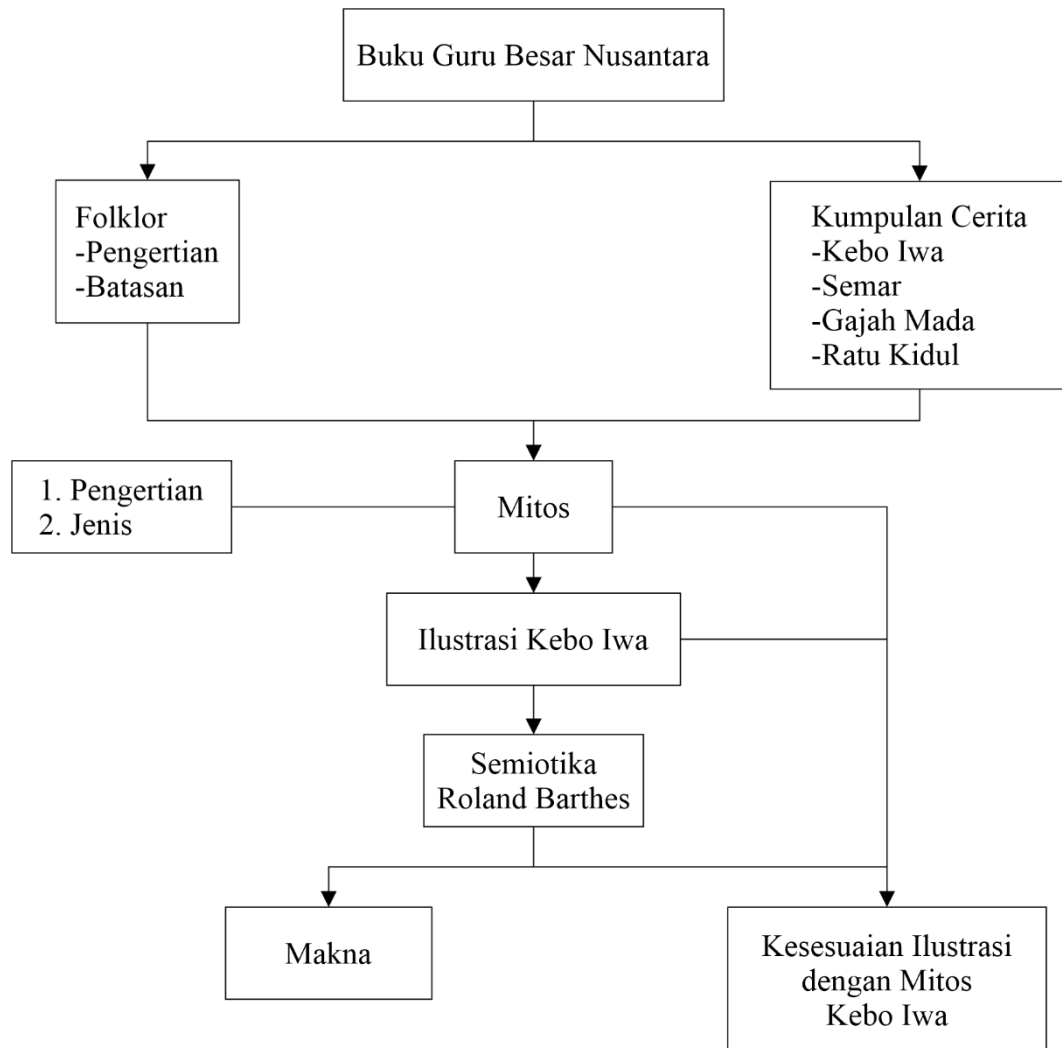
Bagian ini akan membahas mengenai analisis data dalam penelitian berupa analisis ilustrasi Kebo Iwa menggunakan metode semiotika Roland Barthes, kesesuaian ilustrasi dan cerita dengan folklor Kebo Iwa yang ada di masyarakat Bali, dan hipotesis berupa temuan dari penelitian yang dilakukan penulis.

### **BAB V PENUTUP**

Bagian ini menjelaskan mengenai kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis.

## H. Alur Penelitian

Berikut merupakan alur penelitian dalam pembuatan skripsi ini:



Gambar 1.1: Alur Penelitian.  
(Sumber: buatan penulis, 2022).